

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih Curhatan Ghea di Titik Terendahnya” dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi ditemukan adanya dua jenis kesalahan yaitu kesalahan berbahasa yang berupa penggunaan kata tidak baku dan penggunaan unsur bahasa asing (campur kode). Sedangkan, bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis juga ditemukan adanya dua jenis kesalahan yakni, kesalahan dalam penggunaan kalimat tidak efektif dan juga penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Dari data yang telah ditemukan, kesalahan berbahasa yang paling dominan yaitu, kesalahan berbahasa dalam tataran diksi. Kesalahan berbahasa dalam tataran diksi ditemukan sebanyak 60 data temuan yang terdiri dari 19 data penggunaan kata tidak baku dan 41 data penggunaan bahasa asing atau campur kode. Penyebab munculnya penggunaan kata tidak baku ini disebabkan oleh kebiasaan penutur yang sering menggunakan ragam bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari. Sedangkan, penyebab penutur menggunakan bahasa asing dalam proses tuturan yaitu pengaruh oleh perkembangan media digital yang banyak menggunakan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari.

Data yang ditemukan pada kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis tidak sebanyak data yang telah ditemukan pada kesalahan berbahasa dalam tataran diksi. Pada kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis ditemukan sebanyak 6 data temuan yang terdiri dari 4 data penggunaan kalimat tidak efektif yang berupa pengulangan kata dan 2 data penggunaan konjungsi berlebihan. Kesalahan tersebut muncul karena pengaruh tuturan yang bersifat spontan sehingga penutur tidak sadar telah mengulang-ulang kata dan menggunakan konjungsi secara berlebihan untuk mempertahankan alur pembicaraan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang ditemukan pada *podcast* tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa informal, spontanitas dalam komunikasi sehari-hari, dan pengaruh perkembangan media digital terhadap gaya bahasa penutur. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap betapa pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, baik dalam berkomunikasi secara langsung maupun berkomunikasi pada media digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi penutur atau kreator *podcast*, diharapkan dapat memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika sedang

melakukan suatu proses tuturan, khususnya dalam penggunaan diksi dan struktur kalimat agar pesan atau informasi yang akan disampaikan dapat tersampaikan lebih efektif dan juga mudah dipahami oleh pendengar.

2. Bagi masyarakat atau pendengar, diharapkan dapat lebih bijak dalam menyerap penggunaan bahasa yang terdapat pada media digital, sehingga tetap dapat mampu membedakan penggunaan bahasa yang seharusnya digunakan pada situasi formal maupun nonformal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kajian analisis kesalahan berbahasa khususnya yang mengambil objek penelitian media komunikasi digital seperti *podcast*.